

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 19 PALU PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BENTUK ALJABAR

The Application Cooperative Learning Model of Think Pair Share (TPS) Type to Improve the Students Learning Outcomes in Class VII B at SMP Negeri 19 Palu on the Addition and Substraction of Algebraic Material

Resky Amalia¹⁾, Ibnu Hadjar²⁾, & I Nyoman Murdiana³⁾

Pendidikan Matematika/Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah-Indonesia ^{1,2,3)}

INFO ARTIKEL

Korespondensi :

Resky Amalia

Email:

amaliarezky39@gmail.com**Riwayat Artikel :**

Diterima :

7 Oktober 2025

Disetujui :

16 Oktober 2025

Diterbitkan :

13 Maret 2026

Cara Mengutip :

Amalia, R., Hadjar, I., & Murdiana, I., N.

(2026). Penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 19 Palu pada materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, 13(3), 259-272.**DOI :**<https://doi.org/10.22487/jepmt.v13i3.5274>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 19 Palu pada materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap pendahuluan, di mana guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan pada setiap fase pembelajaran dan menyajikan materi; (2) tahap *think* (berpikir), di mana guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan meminta siswa memikirkan jawaban pertanyaan secara individual; (3) tahap *pair* (berpasangan), di mana guru meminta siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan untuk mendiskusikan hasil pemikiran individual dan menyepakati jawaban yang benar; (4) tahap *share* (berbagi), di mana guru mengundang beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas; serta (5) tahap penutup, di mana guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kata Kunci: *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar, Materi Penjumlahan dan Pengurangan Aljabar

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the application of cooperative learning model *Think Pair Share* (TPS) that can improve the student learning outcomes of class VII B SMP Negeri 19 Palu on the topic of addition and subtraction of algebraic forms. The study design refers to the Kemmis and Mc. Taggart model, which consists of four components: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The result of this study indicate that the application of the *Think Pair Share* (TPS) cooperative learning model can improve students learning outcomes on the topic of addition and subtraction of algebraic forms through the following stages: (1) introduction stages, the teacher explains the activities to be carried out in each phase of the learning process and present the material, (2) think stage, the teacher provides a student worksheet (LKPD) related to the topic and asks students to think about answer the questions individually, (3) pair stage, the teacher asks students to join their pre-assigned groups and discuss their individual respons from the think phase, then agree on the correct answers, (4) share stage, the teacher invites several groups to present their discussion results to the class, (5) closing stage, the teacher and students together summarize the material that has been learned.

Keywords: *Think Pair Share* (TPS), Learning Outcomes, Addition and Substraction of Algebraic Material



PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan, itulah sebabnya matematika dijadikan satu diantara mata pelajaran wajib di Indonesia. Sebagai satu diantara mata pelajaran di sekolah, matematika dalam setiap pembelajaran menetapkan tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut dinyatakan dalam bentuk tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembelajaran matematika harus dirancang sebaik mungkin dalam bentuk modul ajar yang di dalamnya mencakup kompetensi awal, capaian pembelajaran, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran matematika tidak lepas dari proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa. Saat terjadi proses pembelajaran diperlukan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa agar dapat menumbuhkan pengetahuan baru yang melibatkan siswa secara aktif.

Peneliti mendapatkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII B SMP Negeri 19 Palu pada tanggal 06 Agustus 2024 bahwa satu diantara materi matematika yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi operasi hitung bentuk aljabar. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena minat siswa dalam pelajaran matematika masih kurang, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa hanya cenderung menghafal dan tidak memahami konsep serta kurangnya interaksi antara siswa dan guru sehingga menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

Terkait informasi yang diperoleh, peneliti memberikan tes identifikasi pada hari Rabu 14 Agustus 2024 di kelas VII B SMP Negeri 19 Palu mengenai materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Hasil yang diperoleh dari tes identifikasi tersebut sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan kesalahan dalam mengerjakan soal. Berdasarkan keseluruhan jawaban dari tes identifikasi, peneliti melihat bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Pada jawaban siswa masih banyak yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa disebut dengan kesalahan konsep dan kesalahan operasi. Menurut Wiyartimi *dalam* Aulia (2023) bahwa kesalahan konsep yaitu kesalahan siswa dalam menafsirkan dan menggunakan konsep matematika sedangkan kesalahan operasi adalah kesalahan siswa dalam melakukan operasi atau perhitungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil tes identifikasi, terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena model atau metode pembelajaran yang diterapkan belum dapat meningkatkan keaktifan siswa secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. (Lathifa dkk, 2024)

Strategi pembelajaran kooperatif berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa merasa lebih terlibat, terdorong untuk aktif dalam proses belajar, dan merasakan kepuasan dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini juga dapat meningkatkan interaksi sosial dan pembelajaran dari sudut pandang berbeda yang semuanya mendukung untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada pembelajaran hendaknya dipilih dan digunakan strategi yang dapat melibatkan siswa agar aktif dalam belajar. Menurut Huda *dalam* Royana (2024) model pembelajaran berpasangan merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara berpasang-pasangan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Siswa diberi kesempatan mencari pasangan dan bekerja sama sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dianggap dapat memberikan ruang belajar sesuai dengan yang diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Lie *dalam* Khairunisa dan Basuki (2021), *TPS* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada siswa lain. Keunggulan model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran *TPS*, siswa dituntut untuk bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 19 Palu pada materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart, yang terdiri atas tiga langkah, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan dan Pengamatan (*action and observing*), dan (3) Refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII B SMP Negeri 19 Palu yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan saran dari guru bidang studi matematika kelas VII B SMP Negeri 19 Palu. Pada penelitian ini dipilih 3 orang informan untuk keperluan wawancara dengan tingkat kemampuan yang berbeda, dari yang berkemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan subjek dengan kualitas kemampuan yang berbeda bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar pada ketiga tingkatan kemampuan siswa tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu (1) Teknik pengumpulan data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dan (2) Teknik pengumpulan data kuantitatif diperoleh melalui tes awal dan tes akhir tindakan setiap siklus. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data yang mengacu pada model Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2017), yaitu *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Tindakan dianggap berhasil tiap siklus apabila nilai yang diperoleh siswa tiap akhir tindakan mencapai lebih atau sama dengan 75, hal ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di kelas VII B SMP Negeri 19 Palu. Ketuntasan belajar individu mencapai lebih dari atau sama dengan 75%. Keberhasilan tindakan juga dilihat pada hasil pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* yang diperoleh melalui lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu (1) hasil pra tindakan dan (2) hasil pelaksanaan tindakan. Sebelum peneliti melaksanakan tindakan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti memberikan tes untuk awal kepada siswa tentang materi prasyarat yaitu operasi hitung bilangan bulat. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan hasilnya dijadikan sebagai pedoman untuk membagi siswa dalam kelompok belajar yang heterogen. Dari 26 siswa kelas VII B terdapat 24 siswa yang mengikuti tes dan 2 siswa tidak mengikuti tes dikarenakan tidak hadir. Berdasarkan hasil analisis tes awal diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang keliru dalam menjawab soal yang diberikan. Tahap pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I materi yang diajarkan yaitu materi operasi hitung penjumlahan bentuk aljabar dan siklus II yaitu materi operasi hitung pengurangan bentuk aljabar.

Pertemuan pertama pada siklus I dan II menyajikan materi pembelajaran dan membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Pertemuan kedua pada siklus I dan II memberikan evaluasi, dalam hal ini yaitu tes akhir tindakan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* yang terdiri dari 5 tahap dengan 3 tahapan inti, yaitu: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap *think* (berpikir secara individu), 3) tahap *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), 4) tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan (kelompok) lain atau seluruh kelas), 5) tahap penutup. Kegiatan awal pembelajaran pada setiap siklus yaitu peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengecek kehadiran siswa. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan pertama pembelajaran siklus I yaitu 26 siswa dan pada siklus II yaitu 20 siswa. Pada pelaksanaan tindakan guru menerapkan:

Tahap pendahuluan. Pada tahap ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat mempelajari materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah pada siklus I sebagian siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru dan sebagian lainnya hanya bermain dan ribut, sedangkan pada siklus II semua siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga siswa menjadi tahu manfaat materi yang dipelajari serta menjadi termotivasi dan semangat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi pada setiap siklus. Pada siklus I peneliti memberikan apersepsi mengenai materi yang pernah dipelajari sebelumnya terkait dengan operasi hitung bilangan bulat. Sedangkan pada siklus II peneliti memberikan apersepsi mengenai materi terkait dengan operasi hitung penjumlahan bentuk aljabar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah setelah diberikan apersepsi siswa menjadi ingat kembali pengetahuan awal yang pernah didapatkan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan oleh peneliti.

Tahap *think* (berpikir). Pada tahap ini peneliti menjelaskan materi operasi hitung penjumlahan bentuk aljabar serta menjelaskan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Selanjutnya guru membagikan LKPD dan meminta siswa untuk berpikir secara individu tentang penyelesaian soal yang diberikan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini adalah pada siklus I siswa terlihat tertarik karena akan belajar secara berkelompok walaupun masih terdapat siswa yang kebingungan dikarenakan model pembelajaran ini adalah hal yang baru mereka dapatkan. Sedangkan pada siklus II siswa sudah mengetahui langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* sehingga siswa sangat tertarik untuk belajar serta pembelajaran menjadi lebih terarah.

Tahap *pair* (berpasangan dengan teman sebangku). Pada tahap ini setelah siswa

mengerjakan soal yang ada di LKPD secara individu, guru membagi siswa ke dalam 12 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 2 siswa. Guru membacakan nama anggota kelompok 1 sampai kelompok 12 dan menginstruksikan seluruh siswa untuk bergabung dalam kelompoknya masing-masing dengan membawa LKPD yang sebelumnya telah dikerjakan secara individu. Hasil yang diperoleh pada tahap ini yaitu siklus I dan II siswa bergabung bersama kelompoknya masing-masing sesuai yang diinstruksikan oleh guru.

Tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan). Pada tahap ini peneliti mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. Kemudian peneliti meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan mendiskusikan hasil pemikiran mereka tentang penyelesaian dari soal yang ada pada LKPD. Peneliti menunjuk satu siswa di tiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok dan membantu anggota kelompoknya yang belum bisa menyelesaikan LKPD secara individu. Hasil diskusi disimpulkan dalam jawaban LKPD secara berkelompok. Peneliti juga berkeliling untuk membimbing siswa yang kesulitan memahami LKPD. Setelah semua kelompok mengerjakan LKPD, peneliti menunjuk kelompok secara bergilir untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti mengarahkan untuk menulis jawaban kelompoknya di papan tulis kemudian meminta siswa yang ditunjuk untuk memberi penjelasan berdasarkan hasil diskusi kelompoknya agar kelompok lain dapat menanggapi. Hasil yang diperoleh pada tahap ini yaitu, siklus I pada saat diskusi kelompok berlangsung masih terdapat anggota kelompok yang tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini disebabkan karena ketua kelompok belum mampu mengorganisir anggota kelompoknya dengan baik dan juga bimbingan dari peneliti yang masih kurang maksimal. Peneliti kewalahan karena semua kelompok ingin dibimbing, akibatnya siswa kurang bekerja dengan baik dalam kelompoknya dan kondisi kelas menjadi ribut. Dari semua kelompok, hanya satu kelompok yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sementara kelompok lain belum berani maju. Sedangkan pada siklus II, tiap kelompok berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya sehingga kegiatan diskusi berjalan dengan baik. Tiap kelompok sudah berani maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan LKPDnya lalu kembali duduk di tempat masing-masing. Setelah diskusi selesai peneliti melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi dan membenahi serta menyempurnakan jawaban siswa.

Tahap penutup. Pada tahap ini peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari dan menutup pembelajaran dengan salam penutup. Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I kemudian mencari cara memperbaiki kekurangan tersebut pada pelaksanaan siklus II.

Hasil Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Materi yang diajarkan pada siklus ini yaitu operasi hitung penjumlahan bentuk aljabar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

Tabel 1 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Nomor aspek yang Dinilai	Nilai	Keterangan
I	Kegiatan Awal	1	4	Baik
		2	4	Baik
		3	4	Baik
		4	4	Baik
		5	5	Sangat Baik
		6	4	Baik
		7	4	Baik
II	Kegiatan Inti	1	4	Baik
		2	4	Baik
		3	4	Baik
		4	4	Baik
		5	4	Baik
		6	4	Baik
		7	4	Baik
		8	4	Baik
III	Kegiatan Penutup	1	4	Baik
		2	4	Baik
		3	4	Baik
		4	4	Baik
IV	Pengelolaan Waktu dan Penampilan	1	4	Baik
		2	4	Baik
Total Skor			85	Baik
NR			80,95%	Baik

Tabel 2 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Jenis kegiatan	Nomor aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
I	Kegiatan Awal	1	5	Sangat Baik
		2	4	Baik
		3	4	Baik
		4	4	Baik
		5	3	Kurang
		6	3	Kurang
		7	4	Baik
II	Kegiatan Inti	1	4	Baik
		2	5	Sangat Baik
		3	4	Baik
		4	3	Kurang
		5	4	Baik
		6	3	Kurang
		7	4	Baik
		8	4	Baik
III	Kegiatan Penutup	1	4	Baik
		2	5	Sangat Baik
IV	Pengelolaan Waktu dan Penampilan	1	4	Baik
		2	4	Baik

No	Jenis kegiatan	Nomor aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
	Total Skor		75	Baik
	NR		78,94%	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa total skor dari hasil observasi guru adalah 85 dan presentase nilai rata-rata adalah 80,95%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* telah berada pada kategori baik.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa total skor hasil observasi aktivitas siswa adalah 75 dan presentase nilai rata-rata adalah 78,94%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah baik meskipun masih ada beberapa aspek yang belum memenuhi kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dan perlu diperbaiki dalam pembelajaran yaitu penggunaan waktu baik guru dan siswa sehingga pada siklus II waktu yang digunakan bisa lebih efektif. Selain itu, siswa yang keluar masuk membuat suasana kelas tidak tertib. Maka dari itu, pada siklus II peneliti lebih tegas agar siswa lebih tertib dan dapat memaksimalkan waktu agar tidak menghambat proses pembelajaran.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah materi lanjutan dari siklus I yaitu operasi hitung pengurangan bentuk aljabar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

Tabel 3 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Nomor aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
I	Kegiatan Awal	1	4	Baik
		2	4	Baik
		3	5	Sangat Baik
		4	4	Baik
		5	5	Sangat Baik
		6	5	Sangat Baik
		7	4	Baik
II	Kegiatan Inti	1	4	Baik
		2	4	Baik
		3	4	Baik
		4	4	Baik
		5	4	Baik
		6	5	Sangat Baik
		7	4	Baik
		8	4	Baik
III	Kegiatan Penutup	1	4	Baik
		2	4	Baik
		3	5	Sangat Baik
		4	4	Baik

No	Kegiatan	Nomor aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
IV	Pengelolaan Waktu dan Penampilan	1	4	Baik
		2	4	Baik
Total Skor			89	Sangat Baik
NR			84,76%	Sangat Baik

Tabel 4 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Jenis kegiatan	Nomor aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
I	Kegiatan Awal	1	5	Sangat Baik
		2	4	Baik
		3	4	Baik
		4	4	Baik
		5	4	Baik
		6	4	Baik
		7	5	Sangat Baik
II	Kegiatan Inti	1	4	Baik
		2	5	Sangat Baik
		3	5	Sangat Baik
		4	4	Baik
		5	4	Baik
		6	4	Baik
		7	5	Sangat Baik
		8	4	Baik
III	Kegiatan Penutup	1	4	Baik
		2	5	Sangat Baik
IV	Pengelolaan Waktu dan Penampilan	1	4	Baik
		2	4	Baik
Total Skor			82	Baik
NR			86,31%	Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa total skor dari hasil observasi guru adalah 89 dan presentase nilai rata-rata adalah 84,76%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* telah berada pada kategori baik meskipun terdapat beberapa aspek yang belum memenuhi nilai dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa total skor hasil observasi aktivitas siswa adalah 82 dan presentase nilai rata-rata adalah 86,31%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah sangat baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 September 2024 sampai dengan 17 Oktober 2024. Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto dalam Mirnawati, 2025) yang terdiri dari 4 komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* untuk membantu siswa

mempelajari materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap siklus terdiri dari 5 tahap dengan 3 tahapan inti, yaitu: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap *think* (berpikir), (3) tahap *pair* (berpasangan), (4) tahap *share* (berbagi), dan (5) tahap penutup. Materi pembelajaran pada siklus I adalah operasi hitung penjumlahan bentuk aljabar.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa dengan bentuk soal esai sebanyak 4 nomor untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi prasyarat. Hasil yang diperoleh dari tes awal yaitu pengetahuan siswa pada materi prasyarat masih kurang, hal ini terlihat dari hasil analisis tes awal yang menunjukkan dari 26 siswa yang mengikuti tes hanya terdapat 6 siswa yang mencapai nilai KKM 75. Hasil tes awal juga digunakan sebagai pedoman dalam pembentukan kelompok belajar dan penentuan informan yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijaya (2020) yang mengatakan bahwa pemberian tes pra tindakan membuat siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Pengetahuan awal merupakan suatu hal yang paling penting sebagai pemicu untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik. Jika siswa tidak memiliki pengetahuan awal, maka dalam pembelajaran di kelas siswa akan kebingungan untuk mengartikan istilah-istilah baru di dalam pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dengan menerapkan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* yang terdiri atas 5 tahap yaitu dibahas sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, kegiatan awal yang dilakukan yaitu peneliti bertindak sebagai guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan syukur, mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, lalu mengecek kehadiran siswa. Guru mengaitkan materi prasyarat yaitu bilangan bulat dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi penjumlahan bentuk aljabar. Selanjutnya guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan berlangsung yaitu penjumlahan bentuk aljabar. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini yaitu siswa menjawab salam dari guru, siswa berdoa dengan tertib dan tenang yang dipimpin oleh ketua kelas, serta menyiapkan dirinya masing-masing untuk memulai pembelajaran. Pada siklus I semua siswa hadir sedangkan pada siklus II ada beberapa siswa yang tidak hadir dengan alasan sakit dan tanpa keterangan. Pelaksanaan kegiatan awal berperan penting dalam membentuk persepsi siswa terhadap pembelajaran. Bila kegiatan awal dapat menunjukkan bahwa materi pelajaran berkaitan langsung dengan kehidupan siswa, maka siswa akan merasa pembelajaran tersebut bermakna. Studi oleh Marzuki (2023) menemukan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam kegiatan awal, seperti studi kasus dari lingkungan sekitar, meningkatkan minat belajar siswa sebesar 45% dibanding kelas yang memulai pembelajaran dengan ceramah biasa.

2) Tahap Think (berpikir)

Kegiatan guru pada tahap ini dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai materi operasi hitung penjumlahan bentuk aljabar dan unsur-unsur dari bentuk aljabar seperti suku, variabel, koefisien, konstanta, suku sejenis, dan suku tidak sejenis secara lebih lanjut. Kemudian guru memberikan contoh soal dan menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan operasi hitung penjumlahan bentuk aljabar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum mereka pahami. Selanjutnya guru membagikan LKPD dan meminta siswa untuk berpikir secara individu tentang penyelesaian soal yang diberikan. Usaha untuk mencari penyelesaian secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, pengalaman tersebut dapat digunakan untuk

memecahkan masalah-masalah serupa. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini yaitu siswa sudah dapat menggunakan pengetahuannya tentang materi prasyarat dan materi sebelumnya untuk menyelesaikan LKPD secara individu.

3) Tahap Pair (berpasangan)

Pada tahap ini setelah siswa mengerjakan LKPD secara individu, guru membagi siswa ke dalam 12 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 2 siswa. Guru membacakan nama anggota kelompok 1 sampai kelompok 5 dan menginstruksikan seluruh siswa untuk bergabung dalam kelompoknya masing-masing dengan membawa LKPD yang sebelumnya telah dikerjakan secara individu. Hasil yang diperoleh pada tahap ini yaitu pada siklus I dan II siswa bergabung bersama kelompoknya masing-masing sesuai dengan instruksi guru.

4) Tahap Share (berbagi)

Pada tahap ini guru menyampaikan bahwa hasil kerja individu pada LKPD didiskusikan dalam kelompok. Setiap anggota kelompok bersama-sama memeriksa, mengoreksi, dan memberikan masukan untuk jawaban teman satu kelompoknya. Guru menunjuk satu siswa di tiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok dan membantu anggota kelompoknya yang belum bisa menyelesaikan LKPD secara individu. Hasil diskusi disimpulkan dalam jawaban LKPD secara berkelompok. Guru juga berkeliling untuk membimbing siswa yang kesulitan memahami LKPD. Setelah semua kelompok mengerjakan LKPD, guru menunjuk kelompok secara bergilir untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru mengarahkan untuk menulis jawaban kelompoknya di papan tulis kemudian meminta siswa yang ditunjuk untuk memberi penjelasan berdasarkan hasil diskusi kelompoknya agar kelompok lain dapat memberikan tanggapan. Melibatkan siswa pada kegiatan aktif seperti diskusi kelompok merupakan proses pemberian pengalaman belajar pada siswa. Hasil yang diperoleh pada tahap ini yaitu, siklus I pada saat diskusi kelompok berlangsung masih terdapat anggota kelompok yang tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini disebabkan karena ketua kelompok belum mampu mengorganisir anggota kelompoknya dengan baik dan juga bimbingan dari peneliti yang masih kurang maksimal. guru kewalahan karena semua kelompok ingin dibimbing, akibatnya siswa kurang bekerja dengan baik dalam kelompoknya dan kondisi kelas menjadi ribut. Dari semua kelompok, hanya satu kelompok yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sementara kelompok lain belum berani maju. Sedangkan pada siklus II, tiap kelompok berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya sehingga kegiatan diskusi berjalan dengan baik dan lebih terarah. Kondisi kelas tidak terlalu ribut dan lebih baik dari sebelumnya. Tiap kelompok sudah berani maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan LKPDnya lalu kembali duduk di tempat masing-masing. Setelah diskusi selesai peneliti melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi dan membenahi serta menyempurnakan jawaban siswa.

5) Tahap Penutup

Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam penutup. Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I kemudian mencari cara memperbaiki kekurangan tersebut pada pelaksanaan siklus II.

Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan tes akhir tindakan untuk mengetahui

pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi yang dipelajari yaitu operasi hitung penjumlahan bentuk aljabar. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini yaitu siswa mengerjakan tes yang diberikan dengan tenang dan guru jadi mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Sutrisno (2022) yang menyatakan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran untuk: 1) meninjau sejauh mana pencapaian kegiatan pembelajaran, 2) meninjau keberhasilan dan keefektifan kegiatan pembelajaran, 3) mendeteksi bagian-bagian yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran, 4) membuat rencana tindak lanjut terkait program pembelajaran, serta 5) memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan program pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis tes akhir tindakan setiap siklus. Namun, masih ada beberapa kesulitan yang dialami siswa pada siklus I yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang teliti dan keliru dalam melakukan operasi hitung penjumlahan bentuk aljabar. Hasil analisis tes akhir tindakan siklus I diperoleh dari 19 siswa yang mengikuti tes terdapat 11 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan 57,89%.

Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran, pada siklus II berjalan dengan baik daripada sebelumnya, baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran maupun peneliti yang menyajikan materi dan mengelola kelas. Hasil analisis tes akhir tindakan siklus II yaitu dari 22 siswa yang mengikuti tes terdapat 19 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan yaitu 86,36%. Hal ini lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I dimana hasil belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 19 Palu pada materi operasi hitung penjumlahan bentuk aljabar. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanto (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas serta respon siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 19 Palu pada materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dengan mengikuti tahap-tahap yaitu: pada pertemuan pertama 1) pendahuluan, guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa untuk semangat serta terlibat aktif dalam pembelajaran. guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menyajikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang sedang berlangsung, 2) *think* (berpikir), guru mendeskripsikan secara singkat tentang tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* yang akan diterapkan dalam pembelajaran, selanjutnya guru membagikan LKPD untuk dikerjakan secara individu, 3) *pair* (berpasangan), guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang telah ditentukan, 4) *share* (berbagi), guru menyampaikan bahwa hasil kerja individu didiskusikan dalam kelompok. Hasil diskusi disimpulkan dalam jawaban LKPD. Setelah mengerjakan LKPD, guru menunjuk kelompok secara bergilir untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, 5) penutup, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan dan menutup pembelajaran dengan salam penutup, dan pada pertemuan kedua guru memberikan tes akhir tindakan.

Simpulan ini didukung oleh hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan presentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 57,89% meningkat menjadi 86,36% pada siklus II. Hasil observasi aktivitas guru

pada siklus I berada kategori baik dengan total skor 85 dan mengalami peningkatan pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan total skor 89. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori baik dengan total skor 75 dan mengalami peningkatan pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan total skor 86.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Aulia, K. W. (2023). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial (Analisis pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023)*.
- Baharudin, & Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 9–30.
- Claudia Br Ginting, Ribka Kariani Sembiring, & Simorangkir, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Kelas VII SMP Swasta Advent Barus Julu. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 153–158.
- Darmawan, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.1011>
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i1.31789>
- Gumanambo, N., Sukayasa, & Sugita, G. (2016). Penjumlahan Dan Pengurangan Bentuk Aljabar. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 4(2), 302–313.
- Hamdaya, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Risman Sikumbang (ed.); 1st ed.). Bogor Ghalia Indonesia.
- Haryati, T. (2022). Penerapan Tes Awal Sebelum Materi Berlangsung akan Meningkatkan Ativitas dan Hasil Belajar eserta Didik Kelas VIII 2 di MTsN 5 Padang. *Ekasakti Educational Journal*, 2(1), 21–33.
- Indahsari, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. 1, 43.
- Isnawati. (2017). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Sungguminasa
- Kasimuddin. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 4(1), 88–105.

- Kokom, K. (2011). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi (2nd ed.). Rifeka Aditama.
- Larasati, P. A., Karniman, T. S., & Rizal, M. (2023). Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako (JEPMT), 11(1), 41–53.
- Lestari, I. F., & Suratman, D. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Bentuk Aljabar. 140, 1–10.
- Listiyaningsih, S., & Sadjarto, A. (2018). Perbedaan Metode Pembelajaran Jigsaw Dengan Metode Pembelajaran Team Games Turnamen terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. 17, 302.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Martiyowati. (n.d.). Modul Ajar.
- Nana, S. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (13th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Nurlindayani, E., Setiono, S., & Suhendar, S. (2020). Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Metode Blended Learning Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. Biodik, 7(2), 55–62. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12813>
- Purwaningsih, S. W., & Marlina, R. (2022). Bentuk Aljabar. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 5(3), 639–648.
- Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Ende 14. Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461>
- Sardiman A.M. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (1st ed.). Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Sartika, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika untuk Siswa Kelas VII di SMPN 1 Darussalam. 1–126.
- Slameto. (2010). Belajar: dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (5th ed.). PT. Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2009). Cooperatif Learning. Pustaka Pelajar. <https://doi.org/6028479101>
- Trianto, I. B. A.-T. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (1st ed.). Prenada Media.
- Unparar, V. R., Laamena, C. M., & Huwaa, N. C. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Bentuk Aljabar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas VII SMP. 3.
- Winanda, P. A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Discovery Learning Materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok: Vol. volume,6 n

(Issue oktober).

Wunto, K. (2024). Prinsip Pengajaran dan Asesmen.

Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1 (2), 6–11. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidikas>

Yustitia, V., Rusminati, S. H., & Sulistyawati, I. (2018). Penerapan model think pair share dengan pendekatan saintifik melalui lesson study pada mata kuliah evaluasi pembelajaran SD. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 8(1), 88. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2621>